

PROFIL PEMBINAAN ATLET POTENSIAL KONI KOTA BANDUNG (Upaya Menjaring Data Calon Atlet Potensial untuk Persiapan Porda XIII di Kabupaten Bogor)

**Komarudin; Hadi Sartono
(PKO FPOK UPI)**

=====

Abstrak

Pembinaan olahraga pada dasarnya merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dilakukan secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, serta prosesnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma latihan. Pembinaan olahraga yang dilakukan seperti itu akan memungkinkan dihasilkan atlet-atlet potensial yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kota Bandung memiliki tantangan yang tidak mudah pada PORDA mendatang di Kabupaten Bogor, tetapi berdasarkan hasil penelitian Kota Bandung punya peluang untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri atlet sesuai dengan gambaran kekuatan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang tergabung dalam 44 cabang olahraga, sedangkan sampel sebanyak 5 cabang olahraga dengan banyak sampel 54 orang atlet yang pernah meraih medali di PORDA Bekasi. Sampel tersebut diambil menggunakan Purposive Sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pola pembinaan atlet yang didesain sendiri oleh peneliti. Penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa profil pembinaan atlet potensial KONI Kota Bandung dalam upaya menjaring data calon atlet potensial untuk persiapan PORDA XIII di Kabupaten Bogor, berada pada kategori baik, dengan besaran 74,12 %. Saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu KONI Kota Bandung agar lebih meningkatkan mutu layanan dalam proses pembinaan, baik bersifat tangible maupun intangible, misalnya dalam aspek pendanaan, prasarana dan sarana. Selain itu agar konsen dalam melakukan regenerasi dalam pembinaan atau lebih meningkatkan kualitas pembinaan pada tataran atlet usia remaja, karena usia dewasa yang masih ada di Kota Bandung hanya cukup untuk dua periode PORDA di masa mendatang, itupun jika masih eksis di Kota Bandung.

Kata kunci: *Pembinaan Atlet Potensial, Koni Kota Bandung.*

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga pada dasarnya adalah proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN RI, 1993, hlm. 112) bahwa, "Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental, dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan

kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.”

Berdasarkan pendapat tersebut, pembinaan olahraga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat jasmani, mental, dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, sportivitas, serta peningkatan prestasi maksimal untuk membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pengembangan dan pembinaan olahraga tersebut tentu banyak melibatkan berbagai personil seperti Pembina, pelatih, guru pendidikan jasmani dan olahraga, tenaga ahli olahraga, tenaga teknis, dan sebagainya.

Pengcab Kota Bandung yang berada di bawah naungan KONI Kota Bandung memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menyelenggarakan pembinaan olahraga prestasi, khususnya dalam mempersiapkan cabang olahraga yang akan dipertandingkan di PORDA XIII di Kabupaten Bogor. Proses pembinaan yang dilakukan di Pengcab atau diklub harus berlangsung secara sistematis, metodis, agar materi latihan dapat diterima oleh peserta latih. Djide (1993, hlm. 14) menjelaskan, “Tahap-tahap penguasaan teknik cabang olahraga yang benar harus berdasarkan metode dan cara berlatih yang sistematis dan metodis”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa, proses latihan harus dilakukan secara sistematis dan metodis, berarti materi latihan baru bisa diterima oleh atlet apabila materi disampaikan disampaikan dari yang sederhana ke yang kompleks.

Berikutnya dalam menjalankan proses latihan harus dilakukan sama antar pelatih, sebab banyak pelatih yang memberikan materi latihan tidak sesuai dengan apa yang disampaikan dalam paparan tersebut. Hal ini banyak terjadi dikalangan pelatih yang memiliki latarbelakang non olahraga pelatihan, padahal idealnya adalah proses penyampaian materi khususnya materi teknik kepada atlet harus berlangsung menarik, sehingga atlet paham dan tertarik untuk melakukan apa yang diberikan oleh pelatihnya. Pembinaan olahraga

harus mengarah pada pencapaian prestasi secara spesifik dan menarik, supaya atlet berminat dan sadar akan pentingnya olahraga prestasi.

Selanjutnya, untuk mencapai prestasi maksimal diperlukan suatu proses pembinaan yang direncanakan dan diprogramkan dengan baik, terpadu, terarah, berjenjang, dan berkesinambungan. Proses pembinaan olahraga menurut Moeliono (1988, hlm. 117) merupakan, "proses kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik". Selanjutnya, Ensiklopedi Indonesia (dalam Subarjah, 1995, hlm. 15) menjelaskan bahwa, "pembinaan adalah usaha untuk meningkatkan sesuatu kearah yang lebih baik".

Pembinaan atlet potensial merupakan proses pembinaan terhadap atlet potensial yang dilakukan secara sistematis dan berkualitas yang memiliki sistem dan pola pengelolaan dan manajemen yang sudah menyentuh hal-hal yang bersifat "professional", sehingga para atlet akan terlibat secara bertanggungjawab disertai kesadaran yang tinggi untuk mentaati makna berlatih, sehingga tumbuh aspek persaingan untuk berprestasi dan berpenampilan yang professional (Djide, 1993, hlm. 9).

Pembinaan olahraga prestasi harus berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, yang dilakukan secara sistematis, dan berkesinambungan, serta dalam prosesnya berlaku prinsip-prinsip, dan norma latihan. KONI Kota Bandung pada PORDA XIII mempunyai tugas yang amat berat dalam menghadapi tim tuan rumah Kabupaten Bogor. KONI Kota Bandung pada PORDA sebelumnya di Kabupaten Bekasi telah gagal menjadi juara umum yang hanya beda beberapa medali emas.

Kegagalan itu salah satunya disebabkan karena oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab yang ingin meraut untung melalui olahraga. Kegiatan itu muncul selalu dipayungi dengan slogan "pemerataan prestasi di setiap daerah" maka medali dari beberapa daerah tertentu disebarkan dengan cara dijual-belikan dengan harga yang cukup fantastis. Karena prestise suatu daerah dalam *event* PORDA sampai rela mengeluarkan uang milyaran rupiah

demikian mendapatkan medali emas, dengan tujuan supaya daerahnya keluar sebagai juara umum. Kondisi ini sungguh memprihatinkan dan sungguh merugikan daerah lain yang serius melakukan pembinaan. Namun tatkala dihadapkan pada pesta olahraga yang lebih besar PON misalnya, daerah tersebut tidak mampu memberikan kontribusi dalam menyumbangkan atlet dalam mempertahankan "Jabar Kahiji."

KONI Kota Bandung tidak berlarut dalam permasalahan kecil yang sungguh memalukan tetapi KONI Kota Bandung tetap konsisten dalam menjalankan pola pembinaan olahraga yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan yang menganut pada proses pembinaan yang benar berdasarkan kaidah-kaidah dalam pembinaan dan pelatihan. Oleh karena itu, penataan awal harus segera dilakukan dengan cara melihat gambaran atlet yang ada di Pengcab Kota Bandung. Tujuannya adalah untuk mengetahui peta kekuatan dan kelemahan atlet Kota Bandung untuk mempersiapkan pesta PORDA yang akan datang di Kabupaten Bogor.

Kekuatan yang ada pada atlet potensial tinggal melakukan pemeliharaan dengan program latihan yang terarah, dan akan dijadikan sebagai patokan dalam memprediksi perolehan medali emas. Sedangkan kelemahan yang ada akan dijadikan sebagai patokan dalam membuat program latihan tahunan agar prestasi atlet Kota Bandung mampu menampilkan performa terbaik sesuai dengan target yang *ditetapkan*. *Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini penulis berikan judul, "Profil Pembinaan Atlet Potensial KONI Kota Bandung (Upaya Menjaring Data Calon Atlet Potensial Persiapan PORDA XIII di Kabupaten Bogor)*. Tujuan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil atau gambaran atlet potensial KONI Kota Bandung untuk mempersiapkan PORDA XIII tahun 2018 di Kabupaten Bogor.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sudjana & Ibrahim (1989, hlm. 64) menjelaskan: "penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang." Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilakukan.

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi dilakukan juga analisa dan tafsiran mengenai arti dari data yang dikumpulkan. Metode deskriptif memiliki karakteristik yang spesifik yaitu terfokus pada pemecahan masalah pada masa sekarang dan masalah-masalah tertentu yang dianggap populer terjadi di lapangan. Variabel dalam penelitian ini sangat terbatas pada proses pembinaan atlet potensial KONI Kota Bandung, oleh sebab itu sangat tepat apabila metode deskriptif diterapkan dalam penelitian ini.

Berikutnya populasi adalah seluruh karakteristik yang ada dalam suatu kelompok yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 80) menjelaskan bahwa: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah atlet Kota Bandung yang dipersiapkan pada PORDA XIII di Kabupaten Bogor yang tergabung dalam 44 cabang olahraga. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 81) mengenai sampel bahwa, "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*refresentatif*).

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 300). Setelah penulis menelaah sampel pada 44 cabang olahraga, ternyata sampel

yang memiliki karakteristik tersebut sebanyak 15 cabang olahraga, yang diteliti 5 cabang olahraga yaitu drumband, renang, catur, dayung, dan squash.

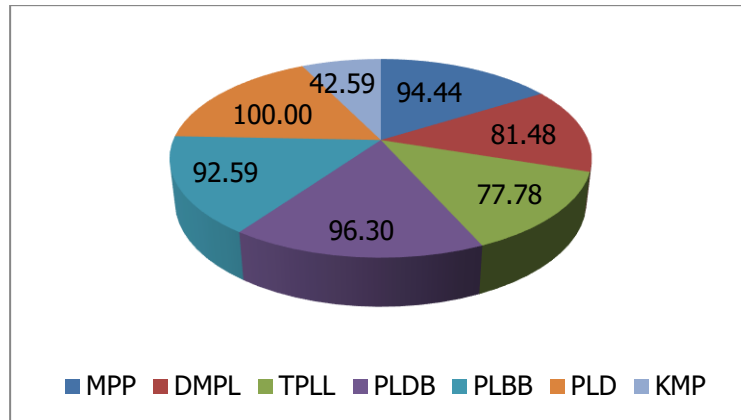
HASIL

Pengolahan data dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh makna dari data yang dianalisis, dan mempermudah peneliti dalam membuat penafsiran terhadap data hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis data mengenai pembinaan atlet potensial Kota Bandung, diperoleh informasi seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Pengorganisasian

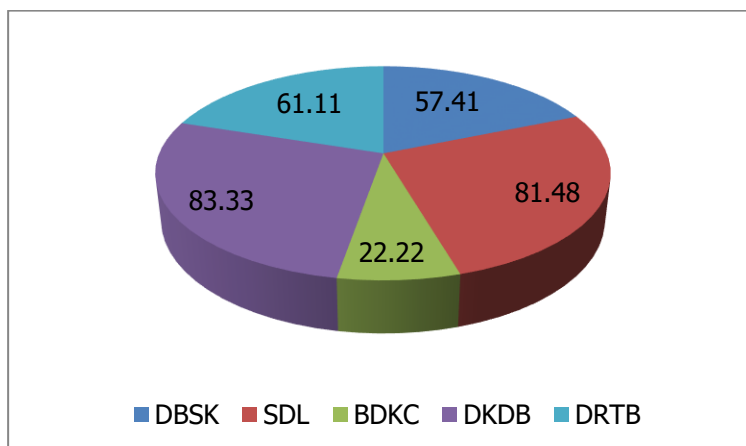
Variabel	N	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
Pembinaan Atlet Potensial KONI Kota Bandung	54	1521	2052	74,12	Baik

Berdasarkan Tabel 1.1. diperoleh nilai sub-variabel dari masing-masing indikator sebagai berikut; Pengorganisasian terdiri dari, a) perencanaan yaitu: (1) proses latihan mengacu pada program latihan yang disediakan sebelumnya (LMPP) diperoleh sebesar 94,44% (2) berdiskusi dalam menentukan program latihan (DMPL) diperoleh sebesar 81,48% (3) tersedia program latihan tahunan (TPLL) diperoleh sebesar 77,78% (4) program latihan harian dipersiapkan dengan baik (PLDB) diperoleh sebesar 96,30%. b) Pengelolaan yaitu; (5) program latihan harian dipersiapkan dengan baik. diperoleh sebesar 92,59%. c) Pengawasan yaitu; (6) program latihan harian dipersiapkan dengan baik 100%, (7) pihak terkait (KONI) melakukan pengawasan proses latihan diperoleh sebesar 42,59%. Berikut gambaran dari indikator pengorganisasian pada setiap sub indikator dapat dilihat pada Grafik 1.1.



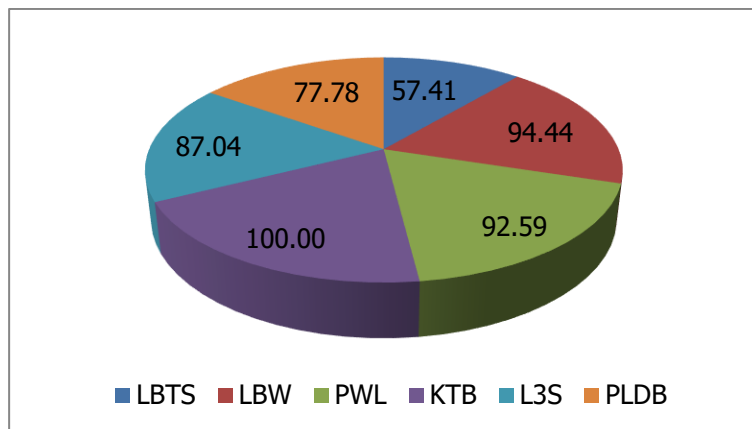
Grafik 1.1. Pengorganisasian Pembinaan Atlet Potensial

Berikut tentang pendanaan terdiri dari, a) sumber dana terdiri dari; (8) dana yang anda gunakan dalam proses latihan bersumber dari KONI (DBSK) diperoleh sebesar 57,40% (9) sumber dana lain yang digunakan untuk keberlangsungan proses latihan (SDL) diperoleh sebesar 81,50% (10) besaran dana yang diberikan KONI sudah mencukupi untuk keperluan latihan (BDKC) diperoleh sebesar 22,20%, b) Penggunaan dana; (11) dana yang diberikan KONI digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan latihan diperoleh sebesar 83,33%. c) Kontinuitas dana yaitu; (12) dana diberikan secara rutin tiap bulan untuk keperluan latihan sebesar 61,11%. Berikut gambaran dari indikator pendanaan pada setiap sub indikator dapat dilihat pada Grafik 1.2.



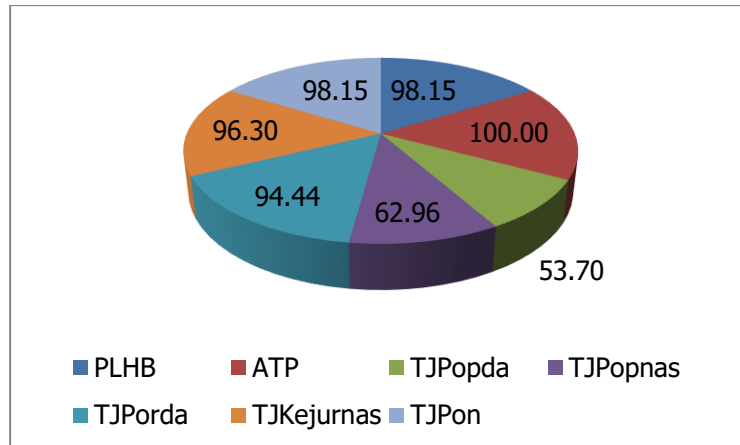
Grafik 1.2. Pendanaan dalam Pembinaan Atlet Potensial

Proses latihan terdiri dari, a) Tempat latihan terdiri dari; (13) proses latihan berlangsung di tempat yang sama (LBTS) diperoleh sebesar 57,40%, b) Waktu latihan terdiri dari (14) proses latihan berlangsung dalam waktu yang sudah ditentukan diperoleh sebesar (LBW) 94,40%, (15) ada penambahan waktu latihan selain ditempat latihan rutin (PWL) diperoleh sebesar 92,60%, c) Kehadiran latihan yaitu; (16) kehadiran atlet dalam proses latihan (KTB) 100%, d) Frekuensi latihan (17) kehadiran atlet dalam latihan lebih dari 3 kali dalam seminggu (L3S) 87,00%, e) Program latihan (18) program latihan selama satu tahun sudah dilaksanakan dengan baik, diperoleh 77,80%. Perhatikan Grafik 1.3.



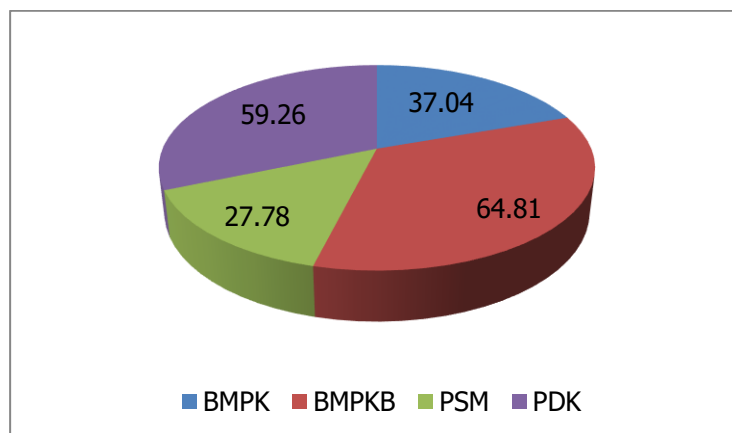
Grafik 1.3. Proses Latihan

Selanjutnya, (19) program latihan harian dilakukan dengan baik diperoleh 98,10 %, f) Target capaian terdiri dari: (20) atlet mempunyai target prestasi dalam proses latihan diperoleh 100 %, (21) target atlet untuk juara di popda diperoleh 53,70 %, (22) target atlet untuk juara di Popnas diperoleh 63,00 %, (23) target atlet untuk juara di Porda diperoleh 94,40 %, (24) target atlet untuk juara di Kejurnas diperoleh 96,30 %, (25) target atlet untuk juara di PON diperoleh 98,10 %. Berikut gambaran dari indikator pendanaan pada setiap sub indikator dapat dilihat pada Grafik 1.4.



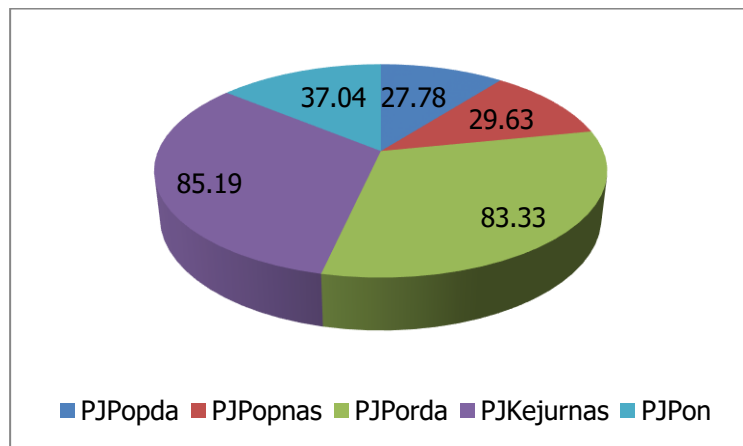
Grafik 1.4. Proses Latihan (Lanjutan)

Berikutnya mengenai prasarana dan sarana latihan terdiri dari, a) Prasarana latihan terdiri dari; (26) atlet berlatih menggunakan prasarana (tempat) yang disediakan KONI (BMPK) diperoleh sebesar 37,00 %, (27) atlet berlatih menggunakan prasarana (tempat) milik Kota Bandung (BMPKB) 64,80%, b) Sarana latihan terdiri dari; (28) peralatan yang atlet gunakan dalam latihan sudah memadai (PSM), diperoleh 27,80 %, (29) peralatan yang digunakan selama ini diberikan dari KONI, diperoleh 59,30%. Untuk lebih jelas perhatikan Grafik 1.5.



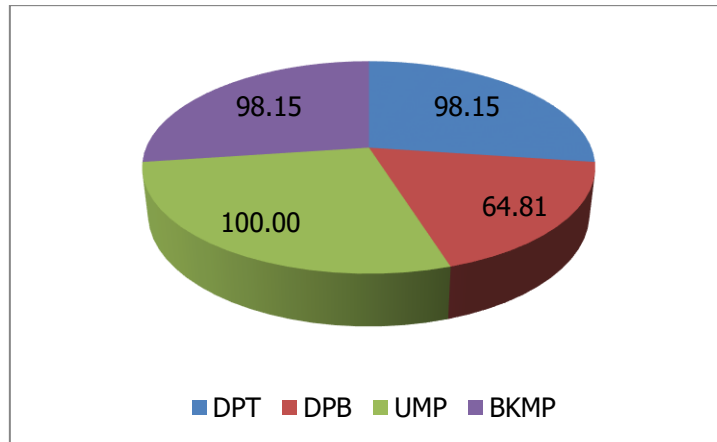
Grafik 1.5. Prasarana dan Sarana Latihan

Prestasi hasil pembinaan di lingkungan KONI Kota Bandung terdiri dari, a) Prestasi yang dicapai terdiri dari; (30) atlet pernah menjadi juara di Popda (PJPopda), diperoleh 27,80%, (31) atlet pernah menjadi juara di Popnas (PJPopnas), diperoleh 29,60%, (32) atlet pernah menjadi juara di Porda (PJPorda), diperoleh 83,30%, (33) atlet pernah menjadi juara di Kejurnas (PJKejurnas), diperoleh 85,20%, (34) atlet pernah menjadi juara di PON (PJPON), diperoleh 37,00%. Perhatikan Grafik 1.6.



Grafik 1.6. Prestasi Atlet

Selanjutnya, b) Dorongan prestasi yaitu: (35) dorongan untuk mencapai prestasi tertinggi berasal dari diri sendiri (DPT), diperoleh 98,10 %. (36) dorongan untuk mencapai prestasi tertinggi berasal dari luar (bonus, beasiswa, dll) (DPB) diperoleh 64,80 %. c) Upaya mempertahankan prestasi yaitu: (37) upaya untuk mempertahankan prestasi yang pernah anda capai (UMP), diperoleh 100 %, (38) atlet berlatih keras untuk mempertahankan prestasi yang pernah anda capai (BKMP), diperoleh 98,10 %. Untuk lebih jelas perhatikan Grafik 1.7.



Grafik 1.7. Prestasi Atlet (Lanjutan)

Hasil pengolahan data identitas atlet berdasarkan hasil analisis terkait dengan identitas atlet, diperoleh informasi seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Hasil Penghitungan Juara Berdasarkan Kelompok Usia

		Usia * Juara <i>Crosstabulation</i>			
<i>Count</i>			Juara		Total
		tidak ada	nasional	internasional	
Usia	tidak ada	1	0	0	1
	anak	0	2	0	2
	remaja	0	14	2	16
	dewasa	3	17	15	35
Total		4	33	17	54

Berdasarkan Tabel 1.2. ditarik kesimpulan bahwa, atlet potensial KONI Kota Bandung masih berkisar usia 14 dan 17 tahun atau remaja dan dewasa. Untuk lebih jelas perhatikan perolehan persentase sebagai berikut; 1) Usia anak-anak yang memiliki prestasi dalam cabang olahraga sebesar 3,70 %. Usia atlet dalam kategori anak-anak yang memiliki prestasi nasional 3,70 %. 2) Usia atlet dalam kategori remaja yang memiliki prestasi olahraga sebesar 29,63 %. Usia atlet remaja yang memiliki prestasi nasional 25,92 %, usia atlet remaja

yang memiliki prestasi internasional 3,70 %. 3) Usia atlet dalam kategori dewasa yang memiliki prestasi olahraga sebesar 64,81 %. Usia atlet dewasa yang memiliki prestasi nasional 31,48 %, usia atlet remaja yang memiliki prestasi internasional 27,77 %. 4) Atlet yang memiliki prestasi olahraga ditingkat nasional dari semua kelompok usia sebesar 61,11 %, sedangkan di tingkat international sebesar 31,48 %. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan bahwa keberadaan atlet Kota Bandung, dilihat dari status pernikahan, dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Hasil Penghitungan Status Pernikahan Atlet

<i>Count</i>		Pernikahan * Juara <i>Crosstabulation</i>			Total
		tidak ada	nasional	internasional	
Pernikahan	tdk di isi	1	0	0	1
	nikah	0	2	3	5
	belum menikah	3	31	14	48
Total		4	33	17	54

Berdasarkan Tabel 1.3. diperoleh informasi bahwa, atlet yang memiliki status menikah sebesar 9,25%. Dalam kelompok ini atlet yang memiliki juara nasional sebesar 3,70%, dan juara international 5,55%. Sedangkan atlet yang berstatus belum menikah sebesar 88,89%, dengan rincian atlet yang juara nasional sebesar 57,41%, dan juara international sebesar 25,93%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data tentang pembinaan atlet potensial KONI Kota Bandung, diperoleh gambaran bahwa, proses pembinaan atlet berada pada kategori baik. Kategori tersebut mencakup aspek pengorganisasian, pendanaan, proses latihan, prasarana dan sarana, serta prestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Barry, (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arloka.
- Cochran, William. (1991). *Teknik Penarikan Sampel*. (edisi ketiga). Terjemahan Rudiansyah. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Creswell, John, W. (2010). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djide (1993). *Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Usia Dini melalui Jalur Perkumpulan Olahraga*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Subarjah (1995). *Hubungan antara Persepsi Mengenai Proses Pembinaan dan Penilaian Pelatih Mengenai Kemampuan Atlet dengan Prestasi Bertanding*. Bandung Tesis: Tidak Diterbitkan.
- Harsono (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusumah.
- Hawari (2006). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI UI.
- Juan, Joseph, M. (1993). *Quality Planning and Analysis*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Lutan (1992). *Dimensi Sosial Budaya dalam Olahraga dan Implikasinya terhadap Pembinaan*. FPOK IKIP Bandung.
- Mangkunagara (2000). *Kualitas Kinerja Pegawai*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moeliono (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muchlas, dkk (1993). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi*. Jakarta: Kemenpora.
- Omosegard, 1996). *Physical Training for Badminton*. Denmark: Malling Beck Publisher A/S.
- Parawirasentono (1999). *Dictionery*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Singgih D. Gunarsa (1988). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktek*. Jakarta. Gunung Mulia.

Singgih Santoso (2000). Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 20. Jakarta. Kompas Gramedia.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.

Surakhmad, W. (1990). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung. Penerbit Tarsito.

Toho, Cholik, M & Lutan, Rusli. (1993). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Bagian Proyek Pengembangan PGSD.

Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

_____ (2012). Sarana Prasarana. Tersedia di: <http://prasaranasarana.com>.

=====

Untuk korespondensi artikel ini dapat dialamatkan ke sekretariat Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, di Departemen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FPOK UPI. Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 atau menghubungi Komarudin (081646894417).